

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
PADA SISWA KELAS IV SDN 34
SIMPANG HARU PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**RAHMATIAH NADRA
81550**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang

Nama : Rahmatiah Nadra

NIM : 81550

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2008

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Mulyani Zen
NIP. 130 607 096

Dra. Nur Asma, M. Pd
NIP. 130 931 413

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 131 754 689

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil
belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 34 Simpang Haru
Padang**

Nama : Rahmatiah Nadra

NIM : 81550

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2008

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen	
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M. Pd	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd	
4. Anggota	: Dra. Zuryanty	
5. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M. Pd	

ABSTRAK

Rahmatiah Nadra, 2008: Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pengalaman nyata, karena siswa berada pada tahap operasional kongkret. Salah satu caranya menggunakan media audio visual. Tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun manfaatnya, siswa dapat melihat hal yang tidak mungkin dilihat langsung ke lapangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 34 Simpang Haru Padang pada 12 Maret 2008, media audio visual belum digunakan, disebabkan belum tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Tahap pembelajaran yaitu persiapan (mempelajari dan menyiapkan alat, mengkondisikan siswa mengamati film dokumenter), pelaksanaan (mengamati film sambil mencatat materi yang penting, tanya jawab, menceritakan film, dan menjelaskan materi lebih lanjut), dan tindak lanjut (diskusi, melaporkan hasil diskusi yang ditanggapi kelompok lain). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan 2 siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Data penelitian berupa informasi proses dan hasil tindakan hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan perbaikan serta hasil belajar siswa pada setiap siklus. Sumber data adalah proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD terteliti.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata kelas 7,5, dan pada siklus 2 menjadi 8,3. Oleh karena itu, diharapkan pada masa yang akan datang, guru SD menggunakan media audio visual dalam menyampaikan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta keluarganya dan orang-orang yang mengikuti sunahnya, yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis dalam menjalani hidup. PTK ini berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang”. PTK ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD, beserta dosen dan staf TU jurusan PGSD yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan PTK ini.
2. Ibu Dra. Silvinia, M. Ed dan Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd, selaku ketua dan bendahara program PGSD SI berasrama beserta staf program PGSD SI berasrama yang telah meluangkan waktunya mengurus kami.
3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, petunjuk, saran, kritikan, dan waktunya dalam proses penulisan PTK ini.

4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd, Ibu Dra. Zuryanti, dan Ibu Dra. Yeti Ariani, M. Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, kritikan, saran, waktu, dan petunjuk dalam penyelesaian penulisan PTK ini.
5. Dosen-dosen yang telah mengajar di PGSD SI berasrama, baik dosen PGSD sendiri maupun dosen dari jurusan lain.
6. Ibu Zulfi Erma selaku Kepala Sekolah dan Ibu Mariana selaku wali kelas IV pada tahun ajaran 2007/2008, beserta majlis guru SDN 34 Simpang Haru Padang atas kesediaannya menerima penulis mengadakan penelitian di Sekolahnya.
7. Siswa-siswi kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang tahun ajaran 2007/2008, yang telah menerima Ibu untuk mengajar dikelasnya selama penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan di PGSD SI berasrama angkatan 2006.
9. Semua pihak yang telah membantu selama proses pembuatan PTK ini.

Akhirnya Penulis berharap, PTK ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan PTK ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Untuk itu penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan PTK ini. Terima kasih dan wassalam.

Padang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	8
2. Media	9
3. Film dan Video.....	14
4. Langkah-langkah Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Film dan Video.....	17
5. Pentingnya Media dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	18
6. Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Film dan	

Video	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu/Lama Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	25
a. Perencanaan	25
b. Pelaksanaan.....	27
c. Pengamatan	28
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Siklus 1	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan	36

c. Pengamatan.....	39
d. Refleksi.....	45
2. Siklus 2	47
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi.....	56
B. Pembahasan	57
1. Pembahasan Siklus 1	58
2. Pembahasan Siklus 2	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN.....	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nilai pra tes siswa	38
4.2 Nilai hasil belajar siswa siklus 1	44
4.3 Nilai hasil belajar siswa siklus 2	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1	75
2. Instrumen penilaian tindakan penelitian tindakan kelas (aspek guru)	89
3. Instrumen penilaian tindakan penelitian tindakan kelas (aspek siswa).....	92
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran 2	95
5. Instrumen penilaian tindakan penelitian tindakan kelas (aspek guru) 2	107
6. Instrumen penilaian tindakan penelitian tindakan kelas (aspek siswa) 2	110
7. Surat keterangan penelitian.....	113
8. Dokumentasi	114
9. Sampel hasil tes siswa	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Alur penelitian tindakan kelas.....	24
4.1 Diagram batang nilai hasil belajar siswa siklus 1	45
4.2 Diagram batang nilai hasil belajar siswa siklus 2	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar telah dipelajari seorang siswa semenjak mereka berada di kelas 1. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1992: 3), IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti “ilmu” tentang “pengetahuan alam”. Ilmu artinya “suatu pengetahuan yang benar”. Pengetahuan yang benar artinya “pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur (ketentuan) kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat; sedangkan objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra”. Pengetahuan artinya “segala sesuatu yang diketahui oleh manusia” dan pengetahuan alam adalah “pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya”. Jadi, IPA adalah “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”.

Selanjutnya, agar pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, dan supaya siswa tidak merasa jenuh, guru harus mencari cara terbaik dalam menyampaikan materi, seperti memvariasikan cara penyampaian, salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media.

Azhar (2006: 2) berpendapat, “proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media, karena dengan penggunaan alat bantu atau media tersebut menjadikan siswa dapat lebih memahami pembelajaran”.

Adapun kata media itu sendiri menurut Azhar (2006: 3), berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, dan “pengantar”. Jadi, Media adalah “alat yang berperan menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran”, sedangkan media pembelajaran menurut Ilam (dalam gurupaismaalmuttaqin, 2008) adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya, jenis media menurut Wiryawan dan Noorhadi (dalam Mulyani dan Johar, 1999: 183 - 189), adalah :

1. Media audio, yaitu jenis media yang dapat didengar, contoh *cassete tape recorder* dan radio.
2. Media visual, yaitu media yang dapat dilihat, contoh media gambar dalam (*still pictures*) dan media grafis, media papan, serta media dengan proyeksi.
3. Benda asli dan manusia sumber, yaitu benda yang sebenarnya, contoh diorama, museum, dan dikunjungi manusia sumber.
4. Media audio visual, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, contohnya televisi, film dan video.

Tetapi bila dilihat dalam penggunaannya di lapangan, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya guru yang tidak kreatif dalam pembuatan media,

keterbatasan bahan yang diperlukan, tidak sempatnya guru membuat media, mahalnnya harga media, atau terbatasnya pengetahuan guru dalam penggunaan media. Sehingga, walaupun ada media yang tersedia di Sekolah, hanya akan menjadi barang pajangan di kantor.

Sekarang ini, semakin canggihnya dunia teknologi mikroelektronika, membuat peran media audio visual tidak mungkin diabaikan begitu saja. Tentunya media audio visual bukan tanpa masalah untuk dapat diterima oleh masyarakat. Masalah seperti buta media audio visual, kesiapan mental dan juga harga yang relatif masih cukup mahal perlu ditanggulangi. Walaupun demikian, keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya media audio visual juga cukup banyak.

Adapun pengertian media audio visual secara lebih rinci seperti yang dijelaskan Azhar (2006: 3) yaitu, media audio visual adalah “suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dapat dilihat), dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dalam hal ini, peran guru beralih menjadi fasilitator”.

Di SDN 34 Simpang Haru Padang, khususnya kelas IV berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 maret 2008, penggunaan media audio visual khususnya film dan video dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum terlaksana, disebabkan oleh ketidak sanggupan guru mengadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual

tersebut, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti televisi dan VCD ataupun laptop dan *In Focus* juga belum tersedia di Sekolah.

Padahal, penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran seperti yang di katakan Azhar di atas, dapat mencapai sasaran yang diinginkan, dan menurut Ilam, dapat mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran”, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP SD 2006) yang telah dipelajari lebih lanjut, ada materi pembelajaran IPA dikelas IV semester II yaitu “perubahan kenampakan bumi”, yang akan lebih efektif penyampaian maupun hasil belajar yang harus dicapai siswa apabila menggunakan media audio visual. Apalagi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar yang menurut *Jean Piaget* (dalam Muchtar, 1997: 20) bahwa “pada saat seorang anak berusia 7 - 12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda kongkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional kongkret)”.

Dimana pada tahap ini, dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, siswa harus melihat atau mengalami sendiri hal tersebut, agar siswa dapat memahami pelajaran dan menjadi keterampilan bagi siswa pada masa yang akan datang, karena tidak semua perubahan kenampakan bumi yang bisa disaksikan langsung oleh siswa, misalnya perubahan yang disebabkan oleh badai tornado, pasang surut air laut, angin topan, dan lain-lain.

Alasannya adalah dalam mempelajari materi, siswa sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas, dan nyata obyek yang dipelajari, agar materi yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka.

Sehingga siswa dapat memahami dan mengerti bila mereka mengalaminya dalam kehidupan nyata, bukan lagi hanya membayangkan materi tersebut berdasarkan apa yang disampaikan guru atau melihat gambarnya saja, yang membuat siswa dengan kemampuan terbatas dalam menyerap pelajaran, susah untuk memahami dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.

Apabila dilihat lebih jauh, menonton bagi siswa, khususnya kaset CD, sudah merupakan suatu kebutuhan dan mereka pun lebih mengerti, memahami dan bisa cepat menirukan apa yang disampaikan atau dilihatnya melalui CD daripada apa yang disampaikan guru di Sekolah ataupun orang tua mereka di Rumah. Sebab itu, guru harus jeli melihat peluang ini dengan menggunakan televisi dan VCD ataupun laptop dan *in focus* sebagai media pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang”.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan uraian di atas, maka dapat diambil sebagai rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang?
3. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang?
4. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka dapat diambil sebagai tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan:

1. Bentuk rancangan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang.

3. Bentuk penilaian pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang.
4. Hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa mengajarkan materi IPA, khususnya materi perubahan kenampakan bumi juga bisa dilakukan dengan menggunakan media audio visual. Sehingga kelak menjadi guru kelas, dapat menerapkan pengetahuan ini dikelas yang dibina.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dalam mengajarkan materi IPA, sehingga diharapkan bisa menjadi ilmu dan dapat menggunakannya dimasa yang akan datang pada siswa mereka.

3. Bagi siswa

Menambah pengalaman bahwa belajar IPA tidak hanya melalui ceramah dari guru, diskusi, maupun percobaan-percobaan, tetapi juga bisa dengan menggunakan media audio visual, khususnya televisi dan VCD atau laptop dan *in focus*. Sehingga siswa bisa menyaksikan langsung hal yang berbahaya bila mereka melihat langsung ke lapangan, melalui film dokumenter yang diputar guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Pembelajaran IPA di SD telah diberikan kepada siswa, sejak siswa berada pada kelas 1 sampai siswa berada di kelas VI. Berikut ini akan dibahas mengenai IPA dan media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA di SD.

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang terdapat di Sekolah Dasar, menurut Darmodjo dan Kaligis (1992: 3), IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti “ilmu” tentang “pengetahuan alam”. “Ilmu” artinya “suatu pengetahuan yang benar”. Pengetahuan yang benar artinya “pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur (ketentuan) kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat; sedangkan objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra”. Pengetahuan artinya “segala sesuatu yang diketahui oleh manusia” dan pengetahuan alam adalah “pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya”. Jadi, IPA adalah “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”.

Nash (dalam Darmodjo dan Kaligis, 1992: 3) menyatakan bahwa “IPA itu suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. *Bernal* (dalam Darmodjo dan Kaligis, 1992: 4) menyatakan bahwa “IPA dapat dipandang sebagai: a) institusi, b) metode, c) kumpulan pengetahuan, d) su-

atu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi, e) salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap dan pandangan manusia terhadap alam”.

Menurut *Rom Harre* (dalam Darmodjo dan Kaligis, 1992: 4), IPA adalah “kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama”.

Jadi, IPA adalah kumpulan teori tentang pengetahuan yang rasional dan obyektif yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam semesta dan segala isinya yang diamati secara seksama.

2. Media

a. Pengertian Media

Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar kata media, Menurut Azhar (2006: 3), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”

Menurut Subandijah (dalam Miming, 2007: 6), media merupakan “sarana perantara dalam pembelajaran”, media merupakan “sarana untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh siswa”. Senada dengan hal itu, Nana dan Ahmad (dalam Prima 2007: 4), mengemukakan bahwa “media apabila dipahami secara

garis besar adalah manusia, materi, atau kegiatan yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap”.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (Azhar, 2006: 3), memberi batasan tentang media sebagai “segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Sedangkan menurut *Gagne* (dalam Arief, 2004: 6), media adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

Kata media sering diganti dengan kata mediator yang menurut *Fleming* (dalam Azhar, 2006: 3) adalah “penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka akan nampak bahwa dua pihak tersebut adalah siswa dan materi”.

Dalam kesempatan lain, Miarsa (dalam Alami, 2006: 7), mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan “segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”.

Simpulan penulis, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa.

b. Ciri-ciri Media

Menurut *Gerlach* dan *Ely* (dalam Azhar, 2006: 12 - 14), ciri-ciri media ada tiga, yaitu:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Media-nya seperti: fotografi, *video tape*, *audio tape*, disket komputer, dan film.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Disamping dapat dipercepat, penayangannya juga dapat diperlambat.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Mentransformasikan suatu objek melalui ruang, secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.

Jadi, suatu benda dikatakan media apabila sudah memiliki ciri yaitu ciri fiksatif (merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi), ciri manipulatif (dapat mempersingkat suatu kejadian), dan ciri distributif (dapat mentransformasikan suatu kejadian).

c. Tujuan Penggunaan Media

Tujuan penggunaan media (dalam wordpress, 2008), yaitu :

1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, 4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, dan 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan tujuan penggunaan media menurut Mulyani dan Johar (1999: 198), adalah:

1) Memberi kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, 2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, 3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan 4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

Jadi, tujuan penggunaan media adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indra, memungkinkan siswa belajar mandiri, memberi rangsangan yang sama, memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi, dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

d. Prinsip Pemilihan Suatu Media

Adapun prinsip pemilihan suatu media menurut Mulyani dan Johar (1999: 181 - 182), adalah sebagai berikut: 1) berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan, 2) disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, 3) dise-

suaikan dengan kemampuan guru (dalam pengadaan dan penggunaan), 4) disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dan 5) memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Sedangkan prinsip pemilihan suatu media menurut *Dick* dan *Carey* (dalam Basuki dan Farida, 1992: 70), adalah harus disesuaikan dengan: 1) tujuan penggunaan media, 2) karakteristik siswa yang akan diajarkan, 3) karakteristik dari media itu sendiri, dan 4) alokasi waktu yang akan digunakan.

Simpulan penulis, prinsip dalam memilih suatu media adalah berdasarkan tujuan yang harus dicapai, sesuai dengan karakteristik siswa, disesuaikan dengan kemampuan guru, melihat karakteristik media dan alokasi waktu yang akan digunakan.

e. Jenis Media

Menurut Nana dan Ahmad (2005: 3 - 4), ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

1) Media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sering juga disebut dengan media grafis, contoh medianya: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain, 2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain, 3) media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain, dan 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Jenis media menurut Wiryawan dan Noorhadi (dalam Mulyani dan Johar, 1999: 183 - 189), adalah:

- 1) Media visual yaitu media yang dapat dilihat, terdiri dari: a) media gambar dalam (*still pictures*) dan grafis, contohnya grafik, *chart* atau bagan, b) media papan yaitu media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya, dapat dirancang secara memanjang maupun melebar, contohnya papan tulis, papan flanel, c) media proyeksi yaitu penggunaan media dengan menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, contohnya *slide*, *transparansi*.
- 2) Media audio yaitu media yang dapat didengar, contoh: *cassete tape recorder* dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, jenisnya: televisi, film, dan video.
- 4) Benda asli dan orang yaitu benda yang sebenarnya, jenisnya: *specimen*, *mocks up*, diorama, laboratorium, museum.

3. Film dan Video

a. Pengertian Film dan Video

Film dan video bukanlah hal asing lagi bagi siswa saat ini, karena sudah hampir setiap siswa di rumahnya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang hal ini, seperti televisi dan VCD. Film merupakan suatu gambar hidup yang dapat dilihat. Sementara itu, video dapat didengar dan dapat dilihat.

Menurut Azhar (2006: 48), film atau gambar hidup merupakan “gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup, film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiniu”. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai.

Gerlach dan Ely (dalam Tasmarina, 2007: 7), membedakan film berdasarkan ukurannya. Mereka menyatakan bahwa film adalah “sebuah seri dari gambar-gambar, biasanya berukuran 8 mm atau 16 mm dalam ukuran yang diambil secara cepat dan ketika diproyeksikan dengan sebuah proyektor itu akan memberikan ilusi yang bergerak”.

b. Kelebihan Film dan Video

Kelebihan film dan video (dalam wordpress, 2008), adalah, 1) dapat menstimulir efek gerak, 2) dapat diberi suara maupun warna, 3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan 4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.

Sedangkan kelebihan dari penggunaan film dan video menurut Azhar (2006: 48 - 49), adalah: 1) dapat melengkapi pengalaman siswa, 2) pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut, 3) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat

yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, 4) mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, 5) mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, 6) dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung kelapangan, seperti lahar gunung berapi, dan 7) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

c. Kekurangan Film dan Video

Kekurangan film dan video (dalam wordpress, 2008) adalah, 1) memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya, 2) memerlukan tenaga listrik agar dapat dimanfaatkan, dan 3) memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya.

Senada dengan hal itu, Azhar (2006: 50) berpendapat, kekurangan dari penggunaan film dan video adalah:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, 2) pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut, 3) film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Jadi, menggunakan film dan video mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi karena kelebihannya lebih banyak daripada keku-

rangnya, apabila sekolah sanggup menyediakan sarana dan prasarannya lebih baik film dan video ini digunakan sebagai media pembelajaran.

4. Langkah-langkah Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Film dan Video

Menurut Basuki dan Farida (1992: 78), ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, yaitu:

a. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Dalam hal ini, medianya adalah film dan video. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

1) Pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk yang ada didalamnya, 2) siapkan peralatan yang diperlukan, 3) tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual ataukah kelompok? yakinkan bahwa semua siswa sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai, 4) atur tatanannya, agar semua siswa dapat melihat, mendengar pesan-pesan pembelajarannya dengan baik.

b. Pelaksanaan (Penyajian)

Selama menggunakan media pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa.

c. Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

Jadi, langkah-langkah yang dapat kita gunakan dalam menggunakan media pembelajaran ada tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan (penyajian), dan tahap tindak lanjut.

5. Pentingnya Media dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting, karena menurut Basuki dan Farida (1992: 75), media dapat berfungsi:

- a) Membuat kongkret konsep abstrak, misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, b) membawa obyek yang berbahaya/sukar didapat dilingkungan belajar, seperti binatang buas, c) menampilkan obyek yang terlalu besar, misalnya planet, d) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, misalnya mikroorganisme, e) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat, misalnya proses terjadinya getaran, f) memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, misalnya mengamati cuaca, g) memungkinkan keseragaman pengamatan/persepsi belajar siswa, h) membangkitkan motivasi belajar siswa.

6. Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Film dan Video

Pembelajaran IPA dengan menggunakan film dan video merupakan pembelajaran yang didahului dengan mengamati film dokumenter “penampakan bumi”, setelah selesai mengamati film dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa menceritakan film secara ringkas. Setelah itu, guru menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran. Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan guru.

Menurut Basuki dan Farida (1992: 78), ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan (penyajian), dan c) tindak lanjut. Dibawah ini adalah penjabaran langkah-langkah penggunaan media pembelajaran tersebut, disini medianya adalah film dan video dan mata pelajarannya adalah IPA, dan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Persiapan, terdiri dari: 1) mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat dapat berfungsi, dan 2) mengkondisikan siswa untuk mengamati film dokumenter.
- b. Pelaksanaan (Penyajian), terdiri dari: 1) mengarahkan siswa mengamati dan mencatat materi yang penting dari film dokumenter “penampakan bumi”, 2) tanya-jawab mengenai film, 3) meminta siswa menceritakan film secara ringkas, dan 4) menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran.

- c. Tindak Lanjut, terdiri dari: 1) meminta siswa berdiskusi, dan 2) meminta siswa melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran “perubahan kenampakan bumi” untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar termasuk jenis pembelajaran hapalan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa agar dapat memahami isi pembelajaran dan menjadikannya sebagai pengetahuan dalam kehidupannya.

Penggunaan media audio visual, khususnya film dan video pada pembelajaran “perubahan kenampakan bumi” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil informasi yang didapatkannya dari mengamati film dokumenter yang disajikan guru. Kegiatan pembelajarannya ada tiga tahap, yaitu:

1. Pada tahap persiapan, guru mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat dapat berfungsi, kemudian mengkondisikan siswa untuk mengamati film dokumenter.
2. Pada tahap pelaksanaan (penyajian), siswa diberi kesempatan mengamati dan mencatat materi yang penting dari film dokumenter secara bebas sesuai dengan keinginan mereka, apakah dengan posisi duduk rapi atau duduk santai. Setelah selesai mengamati film, diadakan tanya-jawab, kemudian beberapa orang siswa diminta menceritakan film secara ringkas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi pelajaran.

3. Pada tahap tindak lanjut, siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok, mendiskusikan materi “perubahan kenampakan bumi” sesuai dengan masalah yang diberikan guru. Setelah selesai diskusi, satu persatu wakil dari kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari uraian data hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA kelas IV yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Merancang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran IPA kelas IV, dapat dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur, yang terdiri dari: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, kegiatan belajar mengajar, media/sumber, dan evaluasi penilaian.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA kelas IV dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan (mempelajari, menyiapkan, dan memas-tikan alat dapat berfungsi, kemudian mengkondisikan siswa untuk me-ngamati film dokumenter), tahap pelaksanaan (mengamati film sambil mencatat materi yang penting, tanya jawab, menceritakan film, dan menjelaskan materi lebih lanjut), dan tahap tindak lanjut (diskusi, melaporkan hasil diskusi yang ditanggapi kelompok lain).
3. Cara melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran IPA kelas IV dapat dilakukan melalui evaluasi proses, yaitu pada saat siswa berdiskusi dan nilai hasil diskusi siswa, kemudian evaluasi hasil, yaitu pada saat berakhirnya pelajaran.

4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata kelas 7,5, dan pada siklus 2 adalah 8,3

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik, apabila rancangan pembelajaran yang dibuat telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Setelah memahami hasil Penelitian diatas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Dinas Pendidikan Kota Padang hendaknya memproduksi CD yang diberikan kepada setiap Sekolah untuk pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya CD pembelajaran IPA mengenai perubahan kenampakan bumi, karena tidak mungkin siswa bisa dibawa kelapangan untuk menyaksikan perubahan kenampakan bumi tersebut secara langsung.
2. Guru Sekolah Dasar hendaknya menggunakan media audio visual khususnya film dan video dalam memvariasikan penyampaian materi pelajaran kepada siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarananya dengan TV dan VCD, karena dengan adanya TV dan VCD tersebut, dapat menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa.

Daftar Rujukan

- Alami Fitria. 2006. *Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan di Sekolah Dasar*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang
- Arief S. Sadiman. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Darmodjo dan Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud
- Dimyati dan Mujono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ilam Maolani. 2008. *Media Pembelajaran*. (Online)
(<http://gurupaismaalmuttaqin.blogspot.com/> diakses tanggal 3 maret 2008)
- Linda Adnan. 2006. *Peningkatan Hasil belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Kelas IV SD 05 Pasar Usang Padang Panjang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang
- Miming Vemini. 2007. *Penggunaan Media Model dalam Pembelajaran Sains tentang Pesawat Sederhana di Kelas V Sekolah Dasar*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang
- Muchtar A. Karim. 1997. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta Depdikbud
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud